

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Neraca Perdagangan

1. Definisi Neraca Perdagangan

Sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah merupakan perekonomian domestik. Perekonomian dikatakan tertutup (*losed economy*), jika tidak melakukan interaksi dengan sektor luar negeri. Interaksi dengan sector luar negeri dalam perekonomian terbuka (*open economy*) disederhanakan dengan mekanisme ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran pendapatan dari sector luar negeri ke perekonomian domestic. Sedangkan impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestic ke sektor luar negeri.¹

Transaksi devisa yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri apat dilihat melalui neraca perdagangan. Secara konsep selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor disebut sebagai ekspor neto, apabila nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor disebut surplus dan sebaliknya disebut defisit apabila nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.²

¹ *Ibid.*, Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *TEORI EKONOMI MAKRO*, hal. 17

² Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan Tahun 2002-2007*, (Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id>), hal. 53

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Dan dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut.

Neraca Perdagangan atau *balance of trade* adalah rincian laba rugi pada jangka waktu tertentu yang menunjukkan selisih antara nilai transaksi ekspor dan impor suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan suatu negara yang positif, menunjukkan negara itu mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor. Terjadi surplus perdagangan. Sementara itu, neraca perdagangan suatu negara yang negatif menunjukkan nilai moneter impornya melebihi nilai moneter ekspor. Terjadi defisit perdagangan. Pada perdagangan ekspor impor memerlukan nilai tukar mata uang yang sama dalam prosesnya.³

Jadi neraca perdagangan merupakan suatu catatan ekspor dan impor barang maupun jasa dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan neraca perdagangan Indonesia yaitu catatan yang memuat ekspor dan impor barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu di negara Indonesia.

³ Ari Mulianta Ginting, (2014), "Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 8, No. 1, Juli 2014, hal. 56.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan terhadap negara-negara di Asia menurut Ashraf dan Joarder dikutip dari jurnal Ari Mulianta Ginting⁴, menemukan faktor pertumbuhan penduduk, PDB, dan impor mempengaruhi neraca perdagangan. Kemudian, menurut Khan dan Hossain menemukan hasil bahwa faktor seperti PDB, konsumsi domestik, pendapatan perkapita, jarak antara negara dan nilai tukar riil mempengaruhi neraca perdagangan.

Senada dengan pendapat diatas, Kennedy di Kenya juga menemukan hasil yang sama bahwa nilai tukar, FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap neraca perdagangan. Sementara itu menurut Falk bahwa determinasi neraca perdagangan dengan menggunakan data panel dari 32 negara industri dan berkembang dari tahun 1990 sampai dengan 2007, menemukan bahwa PDB asing dan nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap neraca perdagangan.⁵

3. Manfaat dari Neraca Perdagangan⁶

Adapun manfaat neraca perdagangan Antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pihak terkait.

⁴ *Ibid.*, hal. 55

⁵ *Ibid.*, hal. 56

⁶ *Ibid.*, Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, hal. 60

Neraca perdagangan merupakan salah satu alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dan pihak terkait. Dalam hal ini pelaku kegiatan ekonomi internasional.

b. Mengetahui besaran jumlah pengeluaran dan pendapatan negara

Neraca perdagangan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi jumlah atau besaran angka ekspor dan impor. Apabila nilai ekspor lebih tinggi maka dapat dikatakan surplus atau kelebihan pendapatan. Sebaliknya apabila nilai ekspor lebih kecil dari impor maka dikatakan sebagai defisit atau keadaan yang tidak menguntungkan.

c. Menjadi informasi kegiatan ekonomi internasional

Neraca perdagangan dalam hal ini menjadi sumber informasi perdagangan internasional. Ketika suatu negara mengalami peningkatan ekspor atau impor, maka negara lain akan mengetahui dan dapat dilakukan pertimbangan untuk menjalin kerjasama.

B. Nilai Tukar

1. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Nilai tukar rupiah atau dapat juga dikatakan *kurs valuta* asing dalam Sadono Sukirno,

dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.⁷

Exchange rate atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang yang lainnya digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.⁸

Nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan nilai antar mata uang. Dalam teori paritas daya beli, nilai tukar suatu negara akan cenderung menyeimbangkan biaya pembelian barang di dalam negeri dengan pembelian barang tersebut di luar negeri. Ketika nilai tukar aktual tinggi maka barang-barang luar negeri relative murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Sebaliknya jika nilai tukar actual rendah maka barang-barang luar negeri relatif mahal, dan barang-barang domestic relative murah.⁹

⁷ *Ibid.*, Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI*....., hal. 397.

⁸ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 157

⁹ Dedi Suselo, "Analisis Variabel ROE, EPS, PER, Sensitivitas Kurs, Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Suku Bunga dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan", *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, ISSN: 2528-0929, Oktober 2016, Vo. 01, No. 02.

Menurut Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani nilai tukar didefinisikan sebagai berikut: "An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in term of another currency".¹⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa nilai tukar merupakan sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Dengan kata lain nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, seperti transaksi perdagangan internasional, turisme, serta investasi internasional.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter), seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah. Sebab setiap negara memiliki hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan negara lain, tidak ada satu pun nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli (*purchasing power*) mata uang domestik atas mata uang asing secara umum. Oleh sebab itu sejumlah konsep nilai tukar uang yang efektif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang (*weighted average*) harga mata uang asing dalam mata uang domestik.

¹⁰ Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani, *Day Trading Valuta Asing*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 664.

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi yang lainnya. Untuk menentukan nilai tukar mata uang, terdapat dua pendekatan yang digunakan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.¹¹

Faktor ekonomi yang sangat penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi antar negara adalah fluktuasi nilai tukar mata uang (kurs) suatu negara terhadap nilai mata uang negara lain disamping faktor-faktor ekonomi lainnya.¹² Pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah dapat memberikan kepastian dunia usaha. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyulitkan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh sebab itu, pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil

¹¹ Johnson Lukisto dan NjoAnastasia, "Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia Periode Tahun 1994-2-12", *Jurnal Analisa*, Vol. 3, No. 2, 2014, hal. 13

¹² Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi-UMY, 2007), hal.39

menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.¹³

Hubungan nilai tukar (US\$) dengan neraca perdagangan Indonesia menurut Mundell-Fleming¹⁴ yaitu apabila kurs dollar Amerika riil lebih rendah, maka harga barang-barang dalam negeri akan lebih murah daripada harga barang-barang luar negeri sehingga net ekspor meningkat. Nilai mata uang yang lebih rendah menaikkan jumlah mata uang yang beredar dan mendorong ekspor memperbesar produksi.

2. Penentuan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu depresiasi dan apresiasi. Dalam sistem perekonomian makro bila terjadi kenaikan nilai tukar berarti terdapat *supply* dalam jumlah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing. Bila kondisi lain tetap (*ceteris paribus*), maka depresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang negara tersebut lebih murah bagi pihak luar negeri. Dan sebaliknya, apresiasi mata uang suatu negara menyebabkan harga barang

¹³ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 55

¹⁴ Nanga Muana, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 205

negara tersebut menjadi mahal bagi pihak luar negeri sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih murah bagi pihak dalam negeri.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:¹⁶

a. Perubahan citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan valuta asing.

b. Perubahan harga ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu factor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dngan harga yang

¹⁵ *Ibid.*, Sadono Sukirno, *Makroekonomi...*, hal. 305

¹⁶ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Enam (ed. Wibi Hardani, dkk.)*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 402-403

relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecenderungan tersebut disebabkan efek inflasi yang menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan karena itu inflasi akan menambah impor yang menyebabkan permintaan atas valas bertambah. Selain itu inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor yang menyebabkan penawaran atas valas berkurang. Maka harga valas akan bertambah (berarti harga mata uang Negara yang mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri.

Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara yang dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi terhadap nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan tersebut diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan akan menaikkan nilai mata uangnya. Tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat bertambah dari permintaannya dan akan menurunkan nilai mata uang negara tersebut.

4. Bentuk Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar sangat bergantung pada kebijakan suatu negara.

Bentuk nilai tukar dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)¹⁷

Merupakan suatu sistem nilai tukar dimana nilai suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Dan jika tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya. Sistem ini diterapkan pada pasca perang dunia kedua yang ditandai dengan digelarnya konferensi mengenai sistem nilai tukar yang diadakan di Bretton Woods, New Hampshire pada tahun 1944.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*)¹⁸

Setelah runtuhnya Fixed Exchange Rate System maka timbul konsep baru yaitu *Floating Exchange Rate System*. Dalam konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan bergerak bebas. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut dipasar uang.

1) Mengambang Bebas (Murni)

Menurut sistem ini, kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar dengan tidak ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem kurs mengambang bebas ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs.

¹⁷ Yopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, (Jakarta: FE-UI, 2004), Hal. 8

¹⁸ *Ibid.*, Yopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, Hal. 8

2) Mengambang Terkendali (*Manage of Dirty Floating Exchange Rate*)

Otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh sebab itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

c. Sistem Kurs Tertambat (Pegged Exchange Rate)

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai tukar mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama menambatkan ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

d. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)

Dalam sistem kurs tertambat merangkak, sebuah negara membuat sedikit perubahan pada nilai tukar mata uangnya secara periodik yang tujuannya untuk bergerak menuju nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh sebab itu, sistem ini dapat

menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tajam dan tiba-tiba.

e. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket of Currencies*)

Ada banyak negara terutama negara yang sedang berkembang menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan sistem sekeranjang mata uang. Keuntungan menggunakan sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam keranjang umumnya ditentukan oleh perannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Maka uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda.

f. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

C. Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Bruto* (GDP)

1. Definisi Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product*

Salah satu indikator enting untuk mengatahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, ata merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹⁹

Dalam buku Makroekonomi Sadono Sukirno, produk domestik bruto (PDB) dapatlah diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu.²⁰

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan nilai barang

¹⁹ Pengertian Pendapatan Nasional, dalam <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/11>, diakses 10 Februari 2019

²⁰ *Ibid.*, Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*, hal. 34

dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut.²¹

Menurut Herlan Firmansyah dkk.²²

“Produk Domestik Bruto (GDP) adalah jumlah total hasil produksi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu Negara dalam periode tertentu termasuk barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat asing dalam negeri.”

Sedangkan menurut Karl E. Case dan Ray C. Fair, GDP ialah barang dan jasa akhir, tidak dimasukkan barang yang sudah terpakai dan transaksi surat berharga serta tidak dimasukkan juga keluaran yang diproduksi di luar negeri oleh faktor produksi yang dimiliki dalam negeri.²³ Kemudian menurut Gilarso, Produk Domestik Bruto (GDP) diartikan sebagai jumlah (nilai uang) dari semua barang dan jasa “final” yang dihasilkan selama satu tahun di dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dihitung menurut lapangan usaha atas dasar harga pasar dengan cara tambahan nilai.²⁴ PDB mengukur pendapatan total dalam batas wilayah

²¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *TEORI EKONOMI MAKRO Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 25

²² Firmansyah, dkk., *Advanced Learning Economics*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama), hal. 59.

²³ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 25

²⁴ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 185

suatu negara, tanpa memandang apakah pendapatan tersebut dihasilkan oleh warga negara atau warga asing.²⁵

PDB dipakai untuk pendapatan nasional yang merujuk pada pengertian nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut, sehingga meliputi; (1) Produk dan jasa akhir, dalam pengertian barang dan jasa yang dihitung dalam PDB adalah barang dan jasa yang digunakan pemakai terakhir (untuk konsumsi), (2) Harga pasar, yang menunjukkan bahwa nilai output nasional tersebut dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan.²⁶ Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) adalah jumlah dari hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara dalam periode tertentu (satu tahun) dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari adanya peningkatan pada PDB yang dihasilkan. Adanya peningkatan dalam PDB berarti menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita. Dimana pendapatan perkapita ini merupakan pendapatan masyarakat per individu.

²⁵ Tony Harono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 125-128

²⁶ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hal. 10

Penggunaan PDB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. PDB Indonesia merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan seluruh aktivitas ekonomi tanpa membedakan pemilikinya apakah dilakukan oleh warga negara Indonesia atau dilakukan oleh warga negara asing, sejauh proses produksinya dilakukan di Indonesia.²⁷

Boediono²⁸ menyatakan bahwa pengaruh PDB terhadap ekspor dapat dijelaskan melalui konsep *vent for surplus* yang aslinya dikemukakan oleh Adam Smith, dimana ekspor berkaitan dengan adanya surplus atau kelebihan hasil output produksi dalam negeri. Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor. Pertumbuhan output perekonomian mengindikasikan bahwa pendapatan perkapita ikut bertambah. Namun, apabila produktivitas dalam negeri tidak mencukupi kebutuhan konsumsi serta dibarengi dengan tingginya selera masyarakat terhadap barang-barang impor akan menyebabkan nilai impor bertambah.²⁹

²⁷ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, diterjemahkan oleh: Wibi Hardani, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 22

²⁸ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 145

²⁹ Dison M. H. Batubara dan I. A. Nyoman Saskara, "Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2301-8968, hal. 47

2. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Pengeluaran-pengeluaran di dalam penggunaan Produk Domestik Bruto antara lain:³⁰

a. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dipakai untuk membeli pakaian, makanan, membiayai jasa pengangkutan, membayar biaya pendidikan, membayar sewa rumah dan juga digunakan untuk membeli kendaraan-kendaraan. Barang-barang tersebut oleh rumah tangga dibeli untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perbelanjaan-perbelanjaan tersebut disebut konsumsi.

b. Pengeluaran Pemerintah

Ada dua jenis pembelian pemerintah yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah merupakan pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, misalnya seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk kemudian digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud investasi pemerintah yaitu

³⁰ Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3, 2014, hal. 66

pengeluaran untuk membangun prasarana misalnya jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

c. Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau biasa disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Beberapa bentuk pengeluaran yang bisa digolongkan sebagai investasi antara lain membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, dan membeli alat-alat produksi.

d. Ekspor Neto

Ekspor neto yaitu nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Sebagian atau seluruh nilai dari ekspor suatu negara ini merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Komponen Produk Domestik Bruto berdasarkan penggunaan atau pengeluaran antara lain:³¹

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.

³¹ *Ibid.*, hal. 67

- b) Pengeluaran konsumsi pemerintah, terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang baik pemerintah pusat maupun daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri.
- d) Perubahan inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
- e) Ekspor barang dan jasa yang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
- f) Impor barang dan jasa yang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

3. Metode Perhitungan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Ada tiga metode untuk menghitung PDB, yaitu:³²

a. Metode produksi (*Output Approach*)

Menurut metode ini, GDP adalah total output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara menghitungnya adalah dengan

³² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro.....*, hal. 19-24

membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Dalam perhitungan GDP dengan metode produksi yang dijumlahkan adalah nilai tambah masing-masing sektor. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan nilai input.

b. Metode pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Jadi untuk memproduksi output dibutuhkan input berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang. Jumlah tenaga kerja, barang modal dan uang tidak akan berarti tanpa adanya kemampuan *entrepreneur*. Kemampuan *entrepreneur* adalah kemampuan dan keberanian mengkombinasikan tenaga kerja, barang modal dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan yang memiliki kemampuan *entrepreneur* disebut pengusaha.

Balas jasa untuk tenaga kerja adalah upah atau gaji. Untuk barang modal adalah pendapatan sewa. Untuk pemilik uang adalah pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan. Dalam definisi ini PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Metode pengeluaran

Menurut metode pengeluaran nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

1) Konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*).

Pengeluaran rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih setahun atau barang tahan lama.

2) Konsumsi pemerintah (*Government Consumption*).

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Sedangkan pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah.

3) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*).

Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam pengeluaran investasi adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto. Perhitungan pengeluaran

investasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru, barang-barang modal tersebut merupakan output baru.

4) Ekspor Neto (*Net Export*).

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:

$$GDP = C + I + G + (X - I)$$

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu, disini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini atau yang akan diteliti dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2017”. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian penulis.

Penelitian Dewi Mustika Rahmawati³³, dengan judul “Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs Rupiah per

³³ Dewi Mustika Rahmawati, “Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980-2012”, *Jurnal Economics Development Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, ISSN 2252-6765, 2014.

US Dollar dan GDP terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 1980-2012. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu metode yang menggunakan dua variabel atau lebih untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs Rupiah per US Dollar mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia tahun 1980-2012 secara signifikan dan mempunyai hubungan yang positif. Sedangkan, variabel *Gross Domestic Product* (GDP) mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia tahun 1980-2012 secara signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu variabel dependen dan variabel independennya sama. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada *time series* yang diambil yaitu tahun 2010-2017.

Penelitian Ari Mulianta Ginting³⁴, dengan judul “Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan alat bantu analisis yaitu program *Eviews* versi 6.0 dan menggunakan konsep *Vector Autoregression* (VAR) yaitu model persamaan regresi yang menggunakan data *time series* yang berkaitan dengan masalah *stasioneritas* dan *kointegritas* data. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan VECM untuk model keseimbangan jangka panjang didapatkan hasil variabel

³⁴Ari Mulianta Ginting, “Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 8, No. 1, Juli 2014.

konsumsi domestik dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel neraca perdagangan. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu ada tiga variabel yang sama dalam pengujian tersebut yakni nilai tukar, produk domestik bruto dan neraca perdagangan. Sedangkan, perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu tersebut menguji semua faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan neraca perdagangan.

Penelitian Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka³⁵ dengan judul “Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan Melalui *Foreign Direct Investment* di Indonesia Tahun 1996-2015”. Penelitian ini menggunakan analisis *path analysis* (analisis jalur) yang menggunakan variabel *intervening* yaitu variabel yang menghubungkan secara tidak langsung dengan data yang diperoleh pada periode tahun 1996 sampai 2015 dalam bentuk data pertahun. Ada tiga aspek yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pertama, arah hubungan PDB dan kurs Dollar Amerika terhadap *foreign direct investment*, kedua arah hubungan PDB, kurs Dollar Amerika dan *foreign direct investment* terhadap neraca perdagangan, dan ketiga hubungan PDB dan kurs Dollar Amerika terhadap neraca perdagangan melalui *foreign direct investment*. Hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu PDB berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 1996-2015. Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 1996-2015. PDB

³⁵ Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca Perdagangan melalui Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 1996-2015”, *Jurnal E-Jurnal EP Unud*, 6 [9]: 1802-1835, ISSN : 2303-0178.

berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia pada tahun 1996-2015. Kurs Dollar Amerika berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia pada tahun 1996-2015. *Foreign direct investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 1996-2015. PDB dan Kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh tidak langsung terhadap neraca perdagangan melalui *foreign direct investment* di Indonesia tahun 1996-2015. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu produk domestik bruto dan kurs dollan (nilai tukar) dan juga variabel dependen yang sama yaitu neraca perdagangan. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel *foreign direct investment* sebagai pembanding sedangkan pada skripsi ini tidak menggunakannya.

Penelitian Hasdi Aimon³⁶ dengan judul “Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode 2SLS (*Two Stage Least Square*) dengan metode *Indirect Least Square* (ILS) dan mengasumsikan ekspor sama dengan impor ($X=M$). Data yang digunakan berupa data *time series* yaitu tahun 2000-2008. Hasil penelitian yaitu pengaruh fluktuasi rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia ditunjukkan oleh nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Pendapatan luar negeri berpengaruh positif dan elastis terhadap ekspor. Pendapatan domestik (PDB) mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap

³⁶ Hasdi Aimon, “Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”, *Jurnal Visi Ekonomi*, ISSN: 1412-8403, Vol. 08 No. 01, Juli 2009.

impor dan nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh terhadap impor. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai tukar, produk domestik bruto dan neraca perdagangan Indonesia. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan analisis fluktuasi rupiah sedangkan pada skripsi ini hanya menguji pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Penelitian Agung Nusantara³⁷ dengan judul “Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Neraca Perdagangan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder dimana sumber data berasal dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan BI, Unctadstat (*United Nation Conference Trade and Development-Statistic*), Statistik Indonesia serta Indikator Ekonomi terbitan BPS. Penelitian ini menggunakan model penelitian ECM (*Error Correction Model*) yaitu suatu model yang mampu menjelaskan perilaku data jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs Rp/US\$ menunjukkan adanya fluktuasi yang tinggi dan berlangsung terus menerus atau bersifat menetap sehingga sulit untuk membuat peramalan karena resiko ketidak pastiannya tinggi. Walaupun fluktuatif, gejolak kurs tidak mempengaruhi neraca perdagangan/net ekspor Indonesia tidak sensitif terhadap nilai tukar. Variabel yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah pendapatan Indonesia dan pendapatan dunia, dimana hubungan Antara keduanya masing-masing adalah positif. Penelitian terdahulu tersebut memiliki

³⁷ Agung Nusantara, “Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Neraca Perdagangan”, *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, ISSN: 0854-1442, Media Ekonomi Manajemen, Vol. 26, No. 2, Juli 2012.

persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel ilia tukar dan neraca perdagangan. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel produk domestik bruto sebagai variabel independennya untuk diuji dengan neraca perdagangan sebagai variabel dependen.

Penelitian Asnawi dan Hasniati³⁸ dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder dengan lokasi penelitian di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam jurnal ini yaitu data *time series* yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bank Indonesia dalam rentang tahun 1986-2016. Penelitian ini menggunakan metode model regresi linier berganda. Hasil penelitian jurnal ini yaitu produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia karena produk domestik bruto mengalami peningkatan produksi nasional, hingga mendorong terjadinya ekspor, ketika terjadinya ekspor maka mampu meningkatkan posisi neraca perdagangan Indonesia. Kemudian suku bunga tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Indonesia karena kebijakan pemberian suku bunga dapat menimbulkan dampak pada kegiatan ekonomi karena Tingkat suku bunga tinggi mengakibatkan *cost of money* mahal. Hal ini akan melemahkan daya saing ekspor dipasar dunia. Selanjutnya kurs berpengaruh positif signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia karena depresiasi nilai tukar dapat

³⁸ Asnawi dan Hasniati, “Pengaruh Produk, Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, E-ISSN : 2615-126X, Vol. 1, No. 01, April 2018.

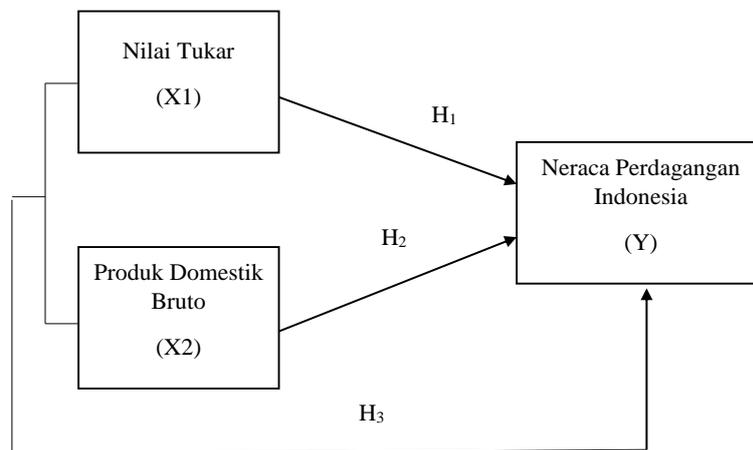
memperbaiki neraca perdagangan riil melalui ekspansi ekspor riil serta penurunan impor. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai tukar, produk domestik bruto dan neraca perdagangan, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian regresi linier berganda dalam uji datanya. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan empat variabel dalam penelitiannya yaitu 3 variabel independen dan satu variabel dependen.

Penelitian Rendi Indra Kusuma³⁹ dengan judul Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data *time series* dari tahun 2006 sampai tahun 2011. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan faktor/variabel antara lain kurs, produk domestik bruto, inflasi dan tingkat bunga. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor kurs, produk domestik bruto dan inflasi secara signifikan mempengaruhi neraca perdagangan. Dari faktor-faktor tersebut dapat diduga bahwa kurs dan inflasi akan mempengaruhi baik ekspor maupun impor, sedangkan produk domestik bruto mempengaruhi impor saja. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan data *time series* dan menggunakan beberapa variabel yang sama. Sedangkan, perbedaannya yaitu ada beberapa variabel independen yang tidak sama seperti inflasi dan tingkat suku bunga.

³⁹ Rendi Indra Kusuma, "Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*, Vol. XXXIV, No. 77 Juli 2012

E. Kerangka Konseptual

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh Nilai Tukar (X1) terhadap Neraca Perdagangan Indonesia (Y) dikembangkan dari landasan teori Sadono Sukirno⁴⁰, Frank J. Fabozzi⁴¹, dan berlandaskan pada penelitian yang dikemukakan oleh Hasdi Aimon⁴², Agung Nusantara⁴³.
2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (X2) terhadap Neraca Perdagangan Indonesia (Y) yang dikembangkan dari landasan teori Pratama Rahardja dan

⁴⁰ Sadono Sukirno, MAKRO..., hal. 397.

⁴¹ Frank J. Fabozzi dan Franco Modigliani, *Day Trading Valuta*....., hal. 664.

⁴² Hasdi Aimon, "Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Neraca.....", hal. 3-6.

⁴³ Agung Nusantara, "Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Neraca.....", hal. 56-64.

Manurung⁴⁴, Firmansyah⁴⁵ dan berlandaskan pada penelitian yang dikemukakan oleh Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka⁴⁶.

3. Pengaruh Nilai Tukar (X1) dan Produk Domestik Bruto (X2) terhadap Neraca Perdagangan Indonesia (Y) didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ari Mulianta Ginting⁴⁷, Dewi Mustika Rahmawati⁴⁸.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. H_1 = Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.
2. H_2 = Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2010-2017
3. H_3 = Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2010-2017.

⁴⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *TEORI EKONOMI MAKRO.....*, hal. 25

⁴⁵ Firmansyah, dkk., *Advanced Learning.....*, hal. 59

⁴⁶ Novi Hasana Putri dan Sudarsana Arka, "*Analisis Pengaruh PDB dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Neraca.....*", hal. 1817-1830.

⁴⁷ Ari Mulianta Ginting, "*Perkembangan Neraca Perdagangan dan.....*", hal. 57-69.

⁴⁸ Dewi Mustika Rahmawati, "*Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.....*", hal. 33-35